

**PENGARUH RASIO LEVERAGE, ROE, EPS, PER DAN BETA SAHAM
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG GO PUBLIC DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

NIKEN RAHAYU PRIHASTIYANI

2008210076

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2013

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Niken Rahayu Prihastiyani
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 18 Mei 1990
N.I.M : 2008210076
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Rasio Leverage, ROE, EPS, PER dan Beta Saham Terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 17 MEI 2013



(Linda Purnama Sari SE, M.Si)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal: 17 MEI 2013



(Mellyza Silvi, S.E., M.Si.)

PENGARUH RASIO LEVERAGE, ROE, EPS, PER DAN BETA SAHAM TERHADAP PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG GO PUBLIK DI INDONESIA

Niken Rahayu Prihastiyani

STIE Perbanas Surabaya

Email : nikenrahayuprihastiyani@yahoo.com

Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of variables ranging from Leverage, ROE, EPS, PER and Beta shares of stock returns of the listed manufacturing company in BEI. To facilitate the review process then used multiple linear regression analysis covering the F test and t test, and the results can be summarized as follows. Based on the F test can be concluded Leverage, ROE, EPS, PER, and simultaneous Stock Beta does not have an influence on stock returns in the listed company in BEI Manufacturing Based on the test while t can be concluded Leverage, ROE, EPS, PER, and Beta Stocks partially not have an influence on the stock Return.

keyword : leverage, return on equity, earning per share. price earning ratio and beta

PENDAHULUAN

Return saham merupakan keuntungan atau hasil yang di peroleh dari hasil investasi (membeli surat berharga) *return* yang akan diterima oleh investor dapat berupa *dividen yield, capital gain (loss) dan coupon*. Rasio keuangan suatu perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat dipergunakan oleh para *stakeholders* dengan kepentingannya masing-masing. Rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki adalah *Earning Per Share (EPS)* atau laba per saham. EPS sering dipakai untuk mengambil keputusan investasi dalam saham, sehingga factor EPS ini akan memberikan gambaran yang jelas bagi para investor atau pemegang saham.

Menurut Tjipto Darmadji (2006 : 195) EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan perusahaan yang didistribusikan untuk setiap lembar saham yang diterbitkan. Semakin tinggi nilai EPS menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang

saham, sehingga EPS berpengaruh secara positif terhadap *return* saham perusahaan.

Jogiyanto (2000 : 104) menyatakan bahwa PER menunjukkan rasio harga saham terhadap *Earning* atau dengan kata lain menunjukkan berapa besar pemodal menilai harga saham terhadap kelipatan *Earnings*. Menurut hasil penelitian Dhita Ayudia (2009) PER menunjukkan kepada investor atau calon investor mengenai kemungkinan *return* saham mempunyai hubungan positif, yang berarti bahwa PER yang meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Dengan adanya peningkatan harga saham maka *return* saham yang dihasilkan juga meningkat, dan begitu pula sebaliknya.

Rasio keuangan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan serta untuk membandingkan kinerja antara perusahaan yang satu dengan yang lain. Rasio keuangan dapat juga digunakan untuk menentukan mengenai pembelian saham. Untuk memprediksi kekuatan keuangan perusahaan maupun kebangkrutan perusahaan antara lain : ROE (*Return on*

Equity), *leverage*, EPS, PER, DER, dan Beta Saham.

Risiko pasar berhubungan erat dengan perubahan harga saham jenis tertentu atau kelompok yang disebabkan oleh antisipasi investor terhadap perubahan tingkat pengembalian yang diharapkan untuk mengukur risiko yang menggunakan beta (β) yang menjelaskan saham yang di harapkan.

Menurut Ridwan dan Inge (2003 : 143). *Leveage* merupakan hasil dari pada pengumuman dana dengan biaya tetap untuk meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham dan *Leverage* merupakan penggunaan biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan dari suatu perusahaan. Menurut Jones (2000; 178) beta adalah “ *beta a measure of volatility*”, or realitive systematic risk” sebagai fluktuasi dari return sekuritas dalam suatu periode tertentu. Jika fluktualitas secara statistic mengikuti fluktuasi *return* pasar, maka beta dari sekuritas secara statistic mengikuti fluktuasi return pasar.

Menurut LukmanSyamssudin (2007 : 63) *return on equity*. ROE merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Ukuran profitabilitas ini dapat memberikan daya tarik kepada investor yang akan membeli saham. ROE juga dapat digunakan untuk memprediksi return saham artinya ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Hasil penelitian oleh Michael Suherli (2005) menunjukkan bahwa *Leverage* (*debt to equity ratio*) dan Beta saham tidak mempengaruhi *return* saham secara signifikan. Hal ini disebabkan karena penelitian ini berfokus pada suatu industry tertentu.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Terdapat beberapa penelitian yang mengurai factor-faktor yang mempengaruhi rasio pada return saham salah satunya adalah **Dhita Ayudia Wulandari (2009)** Penelitian ini meneliti tentang analisis Faktor fundamental terhadap harga saham pada industri Pertambangan dan Pertanian di BEI (Bursa Efek Indonesia). Alat uji yang digunakan adalah uji ANOVA atau F dan uji t. Berdasarkan pengujian Statistik diperoleh hasil variable EPS, PER, BVS, ROI, PBV, DER, serta Beta berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial. Pada penelitian ini disimpulkan EPS berpengaruh terhadap return saham

Michael Suharli (2005) melakukan penelitian dengan judul “Study empiris terhadap dua factor yang mempengaruhi return saham pada industry *food & beverages* di Bursa Efek Jakarta “. Objek penelitian ini adalah meneliti hubungan return saham yang diharapkan dengan factor yang mempengaruhinya dalam hal ini *debt to equity ratio* dan beta. Return saham dalam penelitian ini digunakan sebagai variable independent. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2004. Pada penelitian ini sejalan Beyatidak berpengaruh terhadap return saham.

Yeye Sulistiowati (2003) Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap factor fundamental perusahaan (Devidend Payout Ratio, Erning per Share, dan Risiko) pada perusahaan public di BEJ. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa portofolio yang dibentuk oleh *price earning ratio* (PER) *price to book value* (PSR) yang rendah, memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan portofolio yang

dibentuk oleh PER, PBV, dan PSR yang tinggi ini adalah sampel yang digunakan pada penelitian dalam penelitian ini PER secara parsial tidak berpengaruh dengan return saham.

Gregg A. Jarell (2002) Pada penelitian yang dilakukan oleh Gregg A. Jarell tentang “*the longer-term relation between accounting Performance and stock returns*” “dalam penelitian ini meneliti tentang analisis Faktor fundamental terhadap harga saham pada semua perusahaan yang diperdagangkan di New York dan bursa saham Amerika selama periode 1963-1990 Dalam penelitian ini ditemukannya pengaruh ROE terhadap Return saham.

Laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan dasar bagi analisis atas gambaran suatu perusahaan, karena dengan melihat laporan keuangan dapat diketahui bagaimana kondisi perusahaan dan hasil usahanya.

Leverage Menurut Ridwan dan Inge (2002: 151) *Leverage* merupakan hasil dari penggunaan dana dengan biaya tetap untuk meningkatkan pengembalian pada pemegang saham. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan didanai dengan hutang. Para kreditur mempertahankan nilai *equity* yang memberi batas keamanan tetapi dengan bertambahnya dana melalui hutang para pemilik memperoleh manfaat mempertahankan pengendaliannya dengan suatu investasi terbatas. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ROE karena mencerminkan bagian laba yang bisa dialokasikan kepada pemegang saham untuk periode tertentu setelah semua hak – hak kreditur dan saham preferen telah dilunasi. Rasio ROE sangat menarik bagi pemegang saham dan juga manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau

indicator penting bagi *shareholder value creation*.

Mamduh M Hanafi (2008: 189) EPS merupakan rasio yang sering digunakan oleh investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham. Menurut Dwi Prastowo dan Rafika (2005:93) EPS bisa dibedakan menjadi dua macam yaitu : EPS primer dan EPS yang disesuaikan (*full diluted EPS*). EPS bisa disesuaikan dengan mempertimbangkan surat berharga yang potensial untuk diatur dengan saham biasa Menurut Tjipto Darmaji (2001 :140) PER merupakan apresiasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Eduardus (2010 :375) informasi PER mengidentifikasi besarnya rupiah yang harus dibayar oleh para investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Bagi pemodal semakin kecil PER suatu saham maka semakin bagus karena saham tersebut murah. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga relative dari sebuah saham perusahaan Menurut Michael Suharli (2005) pengertian beta adalah pengukuran volatilitas suatu risiko sistematis pada sekuritas. Beta suatu sekuritas dapat dihitung dengan titik estimasi yang menggunakan data historis berupa data pasar (*return*) sekuritas dan *return* pasar).

Saham Pengertian saham Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Investor yang melakukan pembelian saham secara otomatis akan memiliki hak kepemilikan didalam perusahaan yang menerbitkan saham sehingga banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan prosentase kepemilikan dari investor tersebut. Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai

bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.

Return saham

Biasanya disebut dengan pendapatan saham dan definisikan sebagai perubahan nilai antara periode t+1 dengan periode t ditambah pendapatan-pendapatan lain yang terjadi tingkat keuntungan yang diharapkan untuk masa – masa mendatang. Investor saham akan memperoleh tingkat keuntungan deviden yang dibagikan, ditambah perbedaan nilai perusahaan pada waktu pertama kali investasi yang meningkat berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat keuntungan tersebut. Tingkat keuntungan masa lalu bisa dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan sekaligus memproyeksikan kemampuan perusahaan pada masa datang untuk mengukur pendapatan selama satu tahun (periode) digunakan sebagai berikut.

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} + D \dots \dots \dots \text{rumus 1}$$

Dimana :

Rit = hasil pengembalian actual yang diharapkan saat t menunjukkan periode waktu tertentu dimasa lalu yang akan datang.

Pit = harga saham pada t

Pit-1 = harga saham pada waktu (t-1)

a. *Return* realisasi

Merupakan *return* yang telah terjadi, dihitung berdasarkan data histories. *Return* ini dianggap penting karena digunakan sebagai salah satu data pengukur kinerja perusahaan dan berguna sebagai dasar penentuan *return*ekspektasi dan risiko di masa datang.

$$\text{return realisasi} = \frac{IHS_{it} - IHS_{it-1}}{IHS_{it-1}} \dots \dots \dots \text{rumus 2}$$

b. *Return* ekpektasi

Merupakan tingkat keuntungan yang diantisipasi investor dimasadatang. *Return*ekspektasi dapat diestimasi dengan menggunakan *market adjusted model*. Model ini menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *returns* suatu saham adalah indeks pasar pada saat tertentu.

$$\text{return ekspektasi} = \frac{IHSG(\text{periode } t) - IHSG(\text{periode } t-1)}{IHSG(\text{periode } t-1)} \dots \dots \dots \text{rumus 3}$$

Pengaruh *Leverage* terhadap *return* saham.

Menurut Ridwan and Inge(2002 : 153) merupakan hasil dari penggunaan dana dengan biaya tetap untuk meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. *Leverage* dapat berpengaruh secara positif atau negatif terhadap *return* saham. *Leverage* dapat berpengaruh secara positif karena semakin tingginya risiko hutang maka semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Pengaruh ROE terhadap *return* saham.

Menurut Harahap (2007 :15) tingkat ROE memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Peningkatan harga saham akan meningkatkan *return* saham Hal ini mengakibatkan harga saham yang ditentukan juga akan semakin tinggi. Tingginya harga saham akan mempengaruhi terhadap *return* saham.

Pengaruh EPS terhadap *return* saham.

Menurut Mamduh M. Hanafi (2008: 194) EPS merupakan rasio yang sering di gunakan investor saham atau calon investor saham untuk menganalisa kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham.rasio ini melibatkan beberapa besar jumlah laba yang menjadi hak untuk pemegang lembar saham biasa. EPS sangat berpengaruh secara positif pada harga pasar saham, semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal harga pasar saham, semakin rendahnya EPS maka akan semakin rendah harga saham.

Pengaruh PER terhadap *Return Saham*

PER merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga suatu perusahaan. Menurut Anugrah et.al (2001) dikutip dari penelitian Dhita (2009) bahwa PER memberikan petunjuk kepada investor atau calon investor

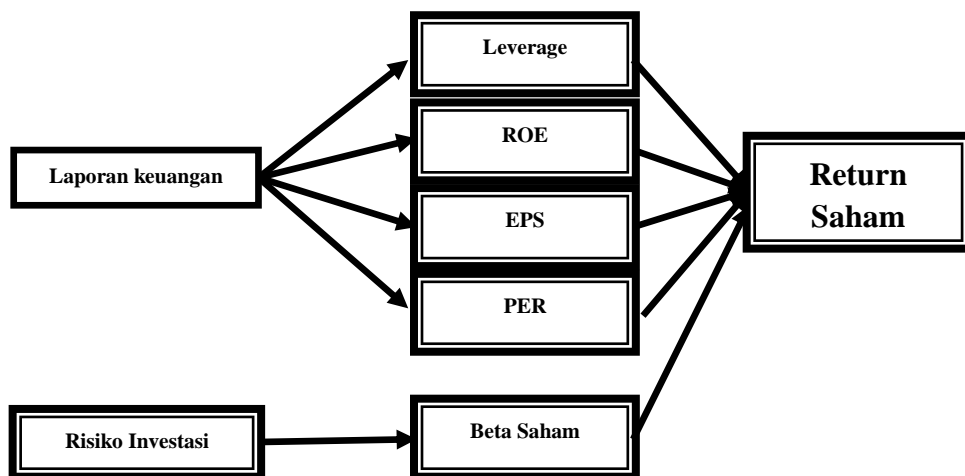
kemungkinan *return* saham mempunyai hubungan positif, yang berarti bahwa PER yang meningkat maka harga saham juga meningkat.

Pengaruh Beta saham terhadap *return* saham

Menurut Michael Suharli (2005) pengertian beta adalah pengukuran volatilitas suatu risiko sistematis pada sekuritas. Kepekaan *return* saham terhadap perubahan pasar biasanya disebut dengan beta investasi dapat dihitung dengan data historis *return* saham yang proyeksinya serta *return* pasar. Beta saham positif berarti mempunyai hubungan positif dengan kondisi pasar, bila *return* pasar naik maka *return* saham juga akan naik dan apabila *return* pasar turun maka *return* saham akan turun juga.

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

1. *Leverage*, ROE, EPS, PER dan *Beta* saham secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur Go Publik di BEI.
2. *Leverage* .ROE, EPS, PER dan *Beta* saham secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur Go Publik di BEI.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin (2002) dalam Metodologi Penelitian berdasarkan jenisnya suatu penelitian digolongkan dalam beberapa jenis diantaranya :Penelitian verifikatif penelitian bertujuan untuk mengecek hasil kebenaran penelitian terdahulu. Selain itu penelitian bersifat Eksplanatif menjelaskan suatu permasalahan yang terkait dengan mengembangkan teori yang ada.

Variabel Penelitian

Variable Penelitian ini terdiri variable terikat yaitu : Return saham dan variable bebas terdiri dari :*Leverage*, ROE, EPS, PER dan Beta saham.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

Return saham adalah pendapatan saham dan didefinisikan sebagai perubahan nilai saham antara Capital gain + Dividen *Leverage* Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan didanai dengan hutang. Menggunakan rumus

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}} \dots\dots\dots \text{rumus 4}$$

(ROE) *Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan yang dapat juga disebut pengembalian modal sendiri. ROE di ukur dengan menggunakan persamaan rumus

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100 \dots\dots \text{rumus 5}$$

EPS (*Earning Per Share*) merupakan rasio yang sering digunakan oleh investor saham (atau calon investor saham) untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham. Menggunakan rumus :

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100 \dots\dots \text{rumus 6}$$

PER *Price Earning Ratio* menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dengan EPS. Rasio ini memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan pada periode tertentu. Menggunakan rumus :

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{laba per lembar saham}} \dots\dots\dots \text{rumus 7}$$

Beta saham Beta adalah pengukuran volalitas suatu risiko sistematis pada sekuritas. Beta suatu sekuritas dapat dihitung dengan titik estimasi yang menggunakan data historis berupa data pasar (*return* sekuritas dan *return* pasar).di ukur dengan menggunakan beta tahunan yang diambil dari BEI. Menggunakan rumus :

$$\beta = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \dots\dots\dots \text{rumus 8}$$

Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang telah go public yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga dari populasi tersebut sample penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Perusahaan- perusahaan yang termasuk dalam industry manufaktur.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut – turut pada tahun 2007 - 2010
3. Industri manufaktur yang menerbitkan pembagian deviden tahunan secara berturut – turut pada periode 2007 – 2010.
4. Nilai ekuitas perusahaan yang positif. Berdasarkan criteria tersebut di atas maka dapat didapatkan sampel sebesar 11 perusahaan.

Teknik Analisis Data

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis adalah:.

Analisis deskriptif

Analisis ini merupakan metode untuk menganalisis data kuantitatif sehingga diperoleh gambaran mengenai suatu peristiwa yang terjadi dalam perusahaan. Dan tujuan analisis ini adalah untuk menganalisis variabel bebas yang terdiri dari *Leverage*, ROE, EPS, PER dan Beta Saham.

Uji Asumsi Klasik

Imam Ghazali (2006: 91 – 115) menyatakan bahwa terdapat beberapa uji asumsi klasik, diantaranya sebagai berikut :

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah variable pengganggu atau residual dalam analisis regresi berdistribusi normal. Pada uji t

dan F terdapat asumsi bahwa nilai residual juga berdistribusi normal. Apabila asumsi tersebut dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah nilai residual pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorovsmirnov Test* (K – S). Jika signifikan lebih besar dari 0,05 maka nilai residual pada penelitian ini terdistribusi normal. Namun sebaliknya, jika signifikan *Kolmogorovsmirnov Test* lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual penelitian ini tidak terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linier pada penelitian ini terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t- 1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi pada model regresi pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji Durbin – Watson Test (*DW Test*). Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa atau semua independen variabel dalam model regresi. Pendektksiannya dilakukan dengan menggunakan *Tolerance Value* dan *VIF* (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti terdapat varian yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu. Pendektiesiannya dilakukan dengan menggunakan metode Glejseryaitu dengan meregresikan nilai absoluterisiduals.Jika nilai probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variable bebas terhadap variable terikat. Dalam penelitian ini sebagai variable bebas adalah Leverage (Xi), Return On Equity (X2), Earning Per Share (X3), Price Earning Ratio (X4) dan Beta Saham (X5). Sedangkan variable terikatnya adalah return saham.

Rumus regresi linier berganda adalah

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

a. Uji Serempak (uji F)

Uji serempak digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis yang pertamayaitu, untuk membuktikan adanya pengaruh dari variable bebas terhadap variable tergantung secara bersama-sama.

Pengujian Hipotesis

Penggunaan uji F diperuntukan untuk menguji PenggunaanUji F diperuntukan untuk menguji apakah secara simultan atau bersama-sama variabel-variabel bebas yang terdiri dari (*Leverage*, ROE, EPS, PER dan beta Saham). Berpengaruh terhadap Return saham pada perusahaan Manufaktur. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel} (1,426 < 2,40)$ dengan nilai tingkat signifikan $>$ tarif signifikan $(0,232 < 0,05)$ dengan demikian *Leverage*, ROE, EPS, PER, dan Beta Saham

secara simultan tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap Return saham

Tabel 1

Hasil Uji F dan t

Variabelindep enden	Koefisi en regresi	t- hitung	sig	ket
Leverage	1,661	-0,433	0,667	Ho diterima
ROE	1,661	1,879	0,066	Ho diterima
EPS	1,661	-0,305	0,761	Ho Doterima
PER	1,661	0,122	0,912	Ho diterima
Beta	1,6761	0,843	0,400	Ho diterima
R	0,356			
R.Square	0,127			
Adj. R. Square	0,038			
F Hitung	1,426			
Sig	0,282			
N	54			

Sumber: data ICMD diolah

Pengaruh *Leverage* terhadap Return Saham.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin besar nilai *Leverage* berarti semakin besar pula penggunaan hutang dari pada pemerdayaan modal sendiri sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal itu akan menyebabkan rendahnya tingkat investasi dari investor sehingga akan menyebabkan rendahnya *return* saham. Dari

hasil penelitian ini variabel *Leverage* memiliki probabilitas signifikansi 0,50 (sama dengan(=) taraf signifikansi 0,05) yang berarti *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hal ini kemungkinan disebabkan karena banyaknya perusahaan manufaktur yang tercatat sebagai sampel selama periode penelitian mempunyai nilai *Leverage* yang rendah nilai rata-rata *Leverage* pada tahun 2009 sebesar 1,11 lebih besar disbanding dengan tahun 2008 sebesar 0,69, tetapi return saham pada tahun 2010 sebesar 0,50 lebih kecil dibandingkan 2009 sebesar 1,69.hal ini berarti bahwa kebanyakan perusahaan manufaktur lebih mempertimbangkan untuk memberdayakan modal sendiri mereka sebagai sumber pendanaan, seharusnya menurut teori hal ini dapat menyebabkan banyaknya investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga dapat menyebabkan kenaikan *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Michell Suharli (2004) yang menyatakan bahwa variabel *Leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Pengaruh ROE terhadap Return Saham

Return On Equity menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. *Return On Equity* memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham, setelah memperhitungkan bunga dan deviden saham. Semakin tinggi ROE maka akan menunjukkan bahwa perusahaan telah memperoleh laba yang tinggi bagi para pemegang saham, yang berarti semakin tinggi ROE maka berdampak pada naiknya return saham.

Dari hasil uji t penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh antara

variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap return saham. Hal ini diduga tingkat ekuitas perusahaan lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat laba perusahaan. nilai rata-rata ROE pada perusahaan manufaktur periode 2007-2011 mengalami penurunan. diketahui nilai rata-rata return saham pada tahun 2009 adalah 45,99 yang berarti sudah cukup maksimal dalam menghasilkan keuntungan investasi saham sedangkan nilai rasio ROE pada tahun 2007 sebesar 20,9 yang berarti kurang maksimal dalam menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham. Rata –rata ROE tahun 2009 sebesar 45,99 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 35,64, tetapi rata-rata return saham yang dihasilkan tahun 2011 sebesar 0,17 lebih kecil dibandingkan tahun 2010 sebesar 0,50. Sehingga dapat dikatakan ROE dan return saham mempunyai pengaruh signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gregg A. Jarell (2002) yang menyatakan ROE berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini berarti semakin besar ROE perusahaan tersebut dapan memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba, sehingga return saham akan meningkat.

Pengaruh EPS terhadap Return Saham

Earning Per Share menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau laba bersih dari setiap lembar saham. EPS yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.Hal ini menyebabkan nilai lembar saham naik. Kemudian harga saham yang naik akan dapat meningkatkan return saham.

Dari hasil uji t penelitian ini menemukan tidak adanya pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap return saham. Hal ini diduga karena jumlah lembar saham lebih tinggi dibandingkan dengan nilai laba bersih yang dimiliki perusahaan.

nilai rata-rata rasio return saham 0,46 yang berarti kurang maksimal dalam menghasilkan keuntungan yang diterima investasi saham sedangkan nilai rata-rata EPS adalah 2234,37 yang berarti sudah cukup maksimal dalam menghasilkan laba bersih per saham. Nilai rata-rata EPS pada tahun 2008 sebesar 2380,88 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2009 sebesar 2265,23, namun return saham tahun 2010 sebesar 0,50 lebih kecil dibandingkan 2009 sebesar 1,69. Begitupula EPStahum 2010 sebesar 2985,64 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2009 sebesar 2265,23. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara EPS dan return saham tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhita Ayu Wulandari (2009) menyatakan bahwa EPS sangat berpengaruh pada harga saham, semakin tinggi EPS maka semakin tinggi harga saham.

Pengaruh antara PER terhadap Return Saham

Price Earning Ratio (PER) merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui bagaimana rasio harga saham perusahaan dengan *Earning Per Share*. PER yang tinggi menunjukkan bahwa investor mengharapkan pertumbuhan deviden yang tinggi, sehingga permintaan saham akan meningkat yang menyebabkan return saham juga meningkat.

Dari hasil uji t penelitian ini menemukan tidak adanya pengaruh secara parsial terhadap return saham. Hal ini konsisten dengan penelitian Yeye Susilowati (2003). Penelitian ini menemukan tidak adanya pengaruh secara parsial antara variabel *Price Earning Ratio* (PER) terhadap return saham. Hal ini diduga karena semakin tinggi PER perusahaan maka harga pasar saham semakin mahal, sehingga mengakibatkan turunnya pendapatan per saham dan ini berarti nilai PER semakin kecil akan semakin bagus, yang berarti

saham tersebut semakin murah, kemungkinan untuk pendapatan *capital gain* juga semakin besar. Selain itu investor dapat memiliki banyak saham dari berbagai perusahaan yang go public. dapat diketahui nilai rata-rata rasio return saham adalah 0,46 yang berarti kurang maksimal dalam menghasilkan keuntungan yang diterima investasi saham sedangkan nilai rata-rata PER adalah 13,24 yang berarti cukup maksimal dalam pengembalian dana pada tingkat harga saham dan keuntungan periode tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara PER dan Return Saham tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. PER yang meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Hal ini berarti besarnya nilai PER akan mempengaruhi adanya peningkatan harga saham dan return saham yang dihasilkan juga akan meningkat.

Pengaruh antara Beta terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa beta saham mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap return saham. Hal ini disebabkan tingginya tingkat risiko yang mengakibatkan return saham yang diterima oleh investor tinggi, hal ini juga disebabkan karena tingkat beta saham > 1 , Meningkatnya beta saham mengakibatkan peningkatan yang berarti pada return saham. Apabila beta saham tinggi maka return saham juga akan meningkat dan juga sebaliknya apabila beta rendah maka investor akan berpindah investasi seperti deposito. Pada tahun 2010 nilai rata-rata beta saham lebih rendah sebesar 0,40 dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 0,82 sedangkan return pada tahun 2010 lebih tinggi sebesar 0,50 sedangkan return pada tahun 2011 sebesar 0,17. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Michell Suherli (2005) yang menyatakan bahwa Beta Saham tidak berpengaruh terhadap return saham.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji F maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage*, ROE, EPS, PER, dan Beta Saham secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Di tunjukan dengan Nilai adjusted R square adalah 0,038 atau 3,8% artinya rasio *Leverage*, ROE, EPS, PER dan Beta Saham hanya mempunyai kontribusi sebesar 3,8% sedangkan sisanya 96,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model.

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa *Leverage*, ROE, EPS, PER, dan Beta Saham secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap Return saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Suharjo. 2008. *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*. Jakarta : PT Prenalindo
- Dahlan Siamat. 2007. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Dhita Ayudia Wulandari 2009. "Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga saham Industri Pertambangan Dan Pertanian Di BEI ". *Jurnal Akuntansi vol 2 dan Keuangan, Oktober 2009*
- Dwi Prastowo dan Rafika Julianti. 2005. *Konsep Dan Aplikasi Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UUP AMP YKPN
- Harahap Sofyan Safri 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Kedua. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- Jogiyanto, 2000. *Teori Portofolio dan analisis investasi*. Edisi kedua. Yogyakarta : BPFE
- Gregg A. Jarell 2002. "The Longer-term relation between accounting performance and stock return" *Journals*.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*: Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Lukman Syamsudin. 1994 *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukas Setia Atmaja. 1997. *Memahami Statistika Bisnis*. Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Lukman Syamsuddin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengeluaran dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mamduh Hanafi dan Abdul Halim. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi UUP AMP YKPN
- Michell Suharli. 2005. *Study Empiris Dua Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham pada Industri Food & Beverages di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 7 No. 2. Hal : 99 – 115.
- Munawir. 2003. "Analisis informasi Keuangan" Edisi Pertama Yogyakarta: Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan Dua*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Prenalindo

Sumilir.2003. “Analisis Pengaruh Kinerja Finansial Terhadap return saham Pada perusahaan public di BEJ 1998-2001”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol 03, No. 01, Februari 2003: 1-21.

Tjipto Darmaji dan Hendi M. Fakhruddin. 2001&2006.*Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya jawab*. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat

Yeye Susilowati. 2003. “Pengaruh PER Terhadap Faktor Fundamental Perusahaan (Deviden Payout Ratio, Earning per Share, dan risiko)”, *Jurnal Bisnis Indonesia*, Vol. 10, No. 1/11/2003, hal 30-50.

